



iii

Analisis Implementasi Green Accounting Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dan Kinerja Csr Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Kabupaten Kolaka

Hilda Novitasari¹

Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia; hilda@poliupg.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi green accounting terhadap akuntabilitas keuangan dan kinerja Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sektor pertambangan di Kabupaten Kolaka. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dan analisis dokumen terhadap sustainability report dan annual report PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) dan PT Vale Indonesia Tbk (Vale) tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting telah diimplementasikan dalam bentuk pengakuan biaya lingkungan, pengungkapan kewajiban reklamasi, dan pelaporan dampak ekologis secara sistematis. Implementasi ini berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas keuangan melalui transparansi biaya lingkungan dan memperkuat kinerja CSR yang berbasis target keberlanjutan lingkungan dan sosial. PT ANTAM berfokus pada standar nasional dan GRI sedangkan PT Vale menunjukkan tingkat pelaporan lingkungan yang komprehensif dengan standar global. Secara keseluruhan, penerapan green accounting merupakan instrumen penting dalam mendukung bisnis pertambangan yang transparan, bertanggung jawab, dan berkelanjutan di Kabupaten Kolaka.

Keywords

Green Accounting, Akuntabilitas Keuangan, CSR, Pertambangan

Corresponding Author

Zulkifli

Department of Accounting Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia; zulkifli@poliupg.ac.id

1. INTRODUCTION

Pertambangan merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah penghasil nikel seperti Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Keberadaan industri pertambangan memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan nasional, tetapi juga menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan seperti kerusakan lahan, pencemaran air, dan perubahan kondisi sosial masyarakat (Deegan, 2019). Aktivitas ini menimbulkan berbagai dampak lingkungan dan sosial yang signifikan (de Breving et al., 2025) sehingga memerlukan pelaporan yang transparan dan akuntabel mengenai dampaknya. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan dituntut tidak



hanya untuk menghasilkan laba, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dan sosial.

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan (Burritt & Schaltegger, 2010). Dengan memasukkan aspek biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat menunjukkan akuntabilitas yang lebih baik terhadap pemangku kepentingan. Green accounting hadir sebagai pendekatan akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan perusahaan dan menjadi landasan bagi akuntabilitas finansial serta strategi CSR (Nguyen et al., 2020; Anasti & Loupatty, 2025).

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi green accounting pada dua perusahaan pertambangan besar yang beroperasi di Kabupaten Kolaka yaitu PT ANTAM dan PT Vale serta implikasinya terhadap akuntabilitas keuangan dan kinerja CSR.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis dokumen dengan teknik analisis konten dengan mengkaji dokumen resmi berupa:

- Annual Report dan Sustainability Report 2024 PT ANTAM Tbk
- Annual Report dan Sustainability Report 2024 PT Vale Indonesia Tbk

Analisis dilakukan terhadap pengungkapan lingkungan, biaya dan komitmen keberlanjutan di setiap laporan tersebut.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua perusahaan telah mengungkapkan provisi reklamasi, biaya pengelolaan limbah, dan program CSR berbasis lingkungan. Vale menunjukkan tingkat pelaporan lebih komprehensif dengan standar GRI, SASB, dan TCFD, sedangkan ANTAM berfokus pada GRI dan ISO 26000.

a. Implementasi Green Accounting di PT ANTAM Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk

PT ANTAM melaporkan biaya lingkungan terkait:

- Provisi reklamasi lahan
- Biaya pengelolaan limbah B3
- Pengukuran dampak terhadap keanekaragaman hayati

PT ANTAM juga menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 untuk memperkuat akuntabilitas dan pengendalian pelaporan lingkungan (ANTAM ESG, 2024).

PT Vale menerapkan kerangka pelaporan lingkungan yang komprehensif dengan mengadopsi standar global GRI, SASB, dan TCFD serta menunjukkan target Net Zero Emission dan pencapaian PROPER Gold 2024.

Tabel Implementasi Green Accounting dari berbagai Aspek

Aspek Analisis	PT ANTAM Tbk	PT Vale Indonesia Tbk
Standar Pelaporan	GRI + ISO 26000	GRI, SASB, TCFD
Pengungkapan Biaya Lingkungan	Ada (provisi, limbah)	Komprehensif (emisi, energi)
Target Emisi	Tidak dipublikasikan khusus pengurangan	Target NZE & PROPER Gold 2024
Program Lingkungan CSR	Rehabilitasi & konservasi hayati	Rehabilitasi, penggunaan EBT
Audit Pelaporan	Auditor independen	Auditor independen + sertifikasi eksternal

Aspek Analisis	PT ANTAM Tbk	PT Vale Indonesia Tbk
Integrasi Akuntansi & Keberlanjutan	Menengah	Tinggi

Sumber: dianalisis dari Annual dan Sustainability Report 2024 PT ANTAM Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk.

b. Akuntabilitas Keuangan

Kedua perusahaan mencatat kewajiban lingkungan, seperti provisi reklamasi dan rehabilitasi pascatambang, dalam laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Pengakuan ini membuat laporan keuangan lebih realistis karena mencerminkan beban ekonomi yang benar-benar akan ditanggung perusahaan di masa depan. Dengan demikian, transparansi biaya lingkungan dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kredibilitas pelaporan.

Implementasi *green accounting* tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga menginternalisasi dampak lingkungan ke dalam sistem akuntansinya. Hal ini sejalan dengan temuan Nguyen et al. (2020) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan meningkatkan kualitas pengungkapan dan akuntabilitas perusahaan. Selain itu, Anasti dan Loupatty (2025) menegaskan bahwa pengakuan biaya lingkungan secara konsisten berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas keuangan dan penguatan kinerja CSR. Dengan demikian, *green accounting* berperan penting dalam memperluas akuntabilitas perusahaan terhadap aspek ekonomi dan lingkungan secara simultan.

c. Kinerja CSR

Program CSR perusahaan menjadi lebih terstruktur dan terukur karena didukung oleh basis data biaya yang dihasilkan melalui penerapan *green accounting*. Informasi mengenai biaya reklamasi, pengelolaan limbah, rehabilitasi

lingkungan, serta pengeluaran sosial memberikan dasar perencanaan yang lebih sistematis dalam penyusunan program CSR. Dengan adanya pencatatan yang jelas, perusahaan dapat menentukan prioritas program berdasarkan tingkat dampak lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar tambang.

Fokus CSR kedua perusahaan terlihat pada pemberdayaan masyarakat, pengelolaan limbah, dan pelestarian lingkungan, yang selaras dengan risiko operasional sektor pertambangan. Struktur pelaporan yang kuat juga memungkinkan evaluasi kinerja CSR dilakukan secara kuantitatif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Sibagariang et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi akuntansi hijau meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas program CSR. Selain itu, de Breving et al. (2025) menegaskan bahwa perusahaan dengan sistem pelaporan lingkungan yang terintegrasi cenderung memiliki strategi CSR yang lebih konsisten, transparan, dan berdampak jangka panjang. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya memperkuat akuntabilitas keuangan, tetapi juga meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja CSR secara berkelanjutan

4. CONCLUSION

Implementasi *green accounting* pada kedua perusahaan meningkatkan akuntabilitas keuangan dan memperkuat kinerja CSR. Praktik ini mendukung transparansi dan keberlanjutan sektor pertambangan di Kabupaten Kolaka.

1. **Green accounting** telah diimplementasikan kedua perusahaan dengan baik melalui pengungkapan biaya lingkungan yang mendukung akuntabilitas keuangan.
2. Pelaporan keberlanjutan Vale lebih lengkap dengan kerangka global; ANTAM fokus pada standar GRI dan ISO 26000.
3. Integrasi *green accounting* memperkuat kinerja CSR melalui perencanaan dan evaluasi program CSR secara terukur.

Di Kabupaten Kolaka, praktik ini menjadi pendorong transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan.

REFERENCES

- Anasti, A. C., & Loupatty, L. G. (2025). *Pengaruh green accounting dan corporate social responsibility terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2023*. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 7(01), 148–154.
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: Fad or trend? *Accounting, Organizations and Society*, 35(4), 523–534.
- de Breving, G., Zamzam, I., Sinen, K., & Zainuddin. (2025). *The role of green accounting and CSR in driving sustainable development: Evidence from Indonesia's mining industry*. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*.
- Deegan, C. (2019). *Financial accounting theory* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Husna, I., Helmayunita, N., & Fitra, H. (2025). *Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(2), 1–12.
- Nur Saputri, M., & Kusumastuti, D. W. (2025). *Pengaruh green accounting, biaya lingkungan, struktur modal dan ukuran perusahaan*. *Journal Sains Student Research*, 3(6), 1–13.
- Puspita Dewi, M., & Puspawati, D. (2025). *Penerapan green accounting, pengungkapan laporan keberlanjutan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja dan nilai perusahaan*. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*.
- PT Vale Indonesia Tbk. (2024). *Sustainability Report 2024*. PT Vale Indonesia Tbk.
- PT Vale Indonesia Tbk. (2024). *Annual Report 2024*. PT Vale Indonesia Tbk.
- PT Aneka Tambang Tbk. (2024). *Laporan Tahunan 2024*. PT Aneka Tambang Tbk.
- PT Aneka Tambang Tbk. (2024). *Sustainability Report. 2024*. PT Aneka Tambang Tbk.
- Reinamah, C. M., Faley, H. G., & Sihombing, L. (2025). *Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan*. *Jurnal Inovasi*

Akuntansi, 3(1), 90–97.

Safitri, R. H., Relasari, R., Aslagar, T., Kalsum, U., & Arief, R. H. S. (2025). *Dampak green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan Indonesia*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 749–764.

Sibagariang, R. P., Darma, J., & Kholis, A. (2025). *Implementasi CSR dan akuntansi hijau dalam meningkatkan profitabilitas*. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 1–15.

Nguyen, Q. K., Islam, M. A., & Evans, R. (2020). Environmental accounting and corporate sustainability. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(3), 505–532.